

Program Rembug Ibu untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Kesehatan Ibu dan Anak dalam Rangka Menurunkan Tingkat Stunting di Desa Tawang Sari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

Destria Rifana, Samil Labib Burhani, Muh. Anwar Rasyid, Alfina Nur Azizah

Universitas Negeri Malang

E-mail: destria.rifana.2103126@students.um.ac.id

Article History:

Received: 2 November 2024

Revised: 10 November 2024

Accepted: 15 November 2024

Keywords: *Stunting, Desa Tawang Sari, Rembug Ibu, Kesehatan Reproduksi ibu dan anak*

Abstract: *Stunting merupakan kondisi di mana anak mengalami gangguan dari pertumbuhan dalam jangka waktu yang lama hingga kronis sehingga berakibat pada tinggi badan anak yang lebih kecil atau tidak sesuai dengan standar usianya. Tujuan dari penelitian ini meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan ibu, anak, KB, kesehatan reproduksi, dan pernikahan dini sedarah yang rendah dengan Rembug Ibu. Tahapan pelaksanaan pengabdian terdiri dari tahap persiapan dan koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi, terdapat peningkatan pemahaman peserta pengabdian terkait dengan kesehatan ibu, anak, KB, kesehatan reproduksi, dan pernikahan dini sedarah. Kebermanfaatan kegiatan ini tidak berhenti hanya selama kegiatan ini berlangsung. Materi juga tetap diberikan melalui diadakannya Buku Panduan Pencegahan Stunting dan Pemberdayaan Masyarakat.*

Pendahuluan

Permasalahan stunting saat ini menjadi permasalahan di Indonesia yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Stunting merupakan kondisi di mana anak mengalami gangguan dari pertumbuhan dalam jangka waktu yang lama hingga kronis sehingga berakibat pada tinggi badan anak yang lebih kecil atau tidak sesuai dengan standar usianya (Hamalding, Said, & Nurmiati, 2020; Leroy & Frongillo, 2019; Setiadi, KM, & Fifi Dwijayanti, 2020; Wahyurin, Aqmarina, Rahmah, Hasanah, & Silaen, 2019). Indonesia menempati peringkat ketiga kasus stunting (Portal Informasi Indonesia, 2019) dengan prevalensi tertinggi nomor lima di Regional Asia Tenggara dengan rata-rata prevalensi 37 % (Mauluddin & Novianti, 2020).

Data Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022 menunjukkan sekitar 21,6% atau sekitar sembilan juta pertumbuhan anak di Indonesia tidak maksimal (Ronitawati, Gifari, Sitoayu, &

Nurhasanah, 2022). Prevalensi balita stunting di Provinsi Jawa Timur mencapai nilai 19,2% menurut data SSGI 2022. Sedangkan, untuk Kabupaten Malang, prevalensi balita stunting berada di 23% (Nadhiroh, Riyanto, & Salsabil, 2022).

Puskesmas Pujon pada tahun 2017, menurut hasil pengumpulan data awal di wilayah kerja Puskesmas Pujon, terdapat balita pendek sebanyak 607 dan sangat pendek 322, angka ini menunjukkan prevalensi stunting sebesar 30,5% (Kurniawan, 2024). Ditilik dari data prevalensi stunting Puskesmas Pujon melalui hasil survei ke lapangan dan hasil survei dengan Bapak Eko Sulistyو selaku perwakilan kepala desa, persentase angka stunting di Desa Tawangsari sebesar 22,5% dari 6000 jiwa pada tahun 2023.

Desa Tawangsari dikenal sebagai salah satu daerah utama penghasil sayuran seperti wortel, bawang, dan kubis di Kabupaten Malang dan terkenal penghasil susu segar dari sektor peternakan. Sayangnya, potensi pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat tersebut masih belum maksimal. Jika permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan maka akan berpotensi terjadi penurunan terhadap kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang ada di daerah tersebut ("Pemanfaatan Sumber Daya Alam Indonesia Belum Maksimal," 2019). Sehingga, perlu adanya upaya pemberdayaan yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal tersebut juga selaras dengan adanya nilai-nilai dalam Sustainable Development Goals (SDGs), salah satunya yaitu tujuan nomor dua, "Tanpa Kelaparan" (Bappenas, n.d.). Permasalahan yang sering diangkat dalam pemenuhan SDGs nomor dua ini yakni mengenai zero stunting.

Rembug Ibu merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai forum musyawarah melibatkan ibu-ibu sebagai kelompok sasaran utama. Di sini, mereka berdiskusi dengan tokoh masyarakat, tenaga kesehatan, kader kesehatan, dan mahasiswa tentang pencegahan stunting serta masalah kesehatan lainnya. Rembug Ibu hadir dengan tujuan untuk mengeliminasi sekat antara kelompok sasaran dan pembicara. Historisnya, pendekatan sosialisasi yang rigid telah menghambat optimalisasi penyampaian pesan.

Oleh karena itu, dengan adanya program Rembug Ibu dapat berperan sebagai wadah yang efektif dalam mengatasi keterbatasan tersebut. Tujuan dari penelitian ini meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan ibu, anak, KB, kesehatan reproduksi, dan pernikahan dini sedarah yang rendah dengan Rembug Ibu dengan memberikan bekal dalam perbaikan gizi masyarakat yang mencukupi kebutuhan gizi yang ada di Desa Tawangsari.

Dalam program ini, masyarakat Desa Tawangsari akan dibekali sosialisasi untuk mengurangi, memperbaiki, dan mencegah terjadinya stunting. Sehingga diharapkan masyarakat akan teredukasi terkait bagaimana mengurangi stunting dan bisa memanfaatkan sumber daya lokal menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi.

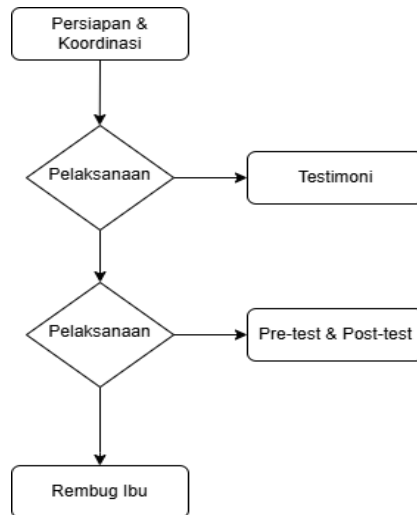
Metode

Rembug Ibu dilakukan secara *offline*. Seluruh kader Kader Tawangsari Stunting-free Warriors (TSW) Desa Tawangsari turut serta dalam kegiatan pengabdian ini. Tahapan

pelaksanaan pengabdian menurut (Arifudin, 2023) terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama persiapan, menurut (Arifudin, Juhadi, Tanjung, & Hendar, 2020) dalam mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat, yaitu (1) melakukan koordinasi internal, kegiatan ini dilakukan oleh tim untuk membahas perencanaan baik konsep maupun operasional, (2) koordinasi secara eksternal, kegiatan ini dilakukan dengan Masyarakat Desa Tawang Sari, (3) penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, presensi, PPT, pre-test, dan post-test, (4) persiapan mengenai tempat kegiatan, dokumentasi, berkas administrasi dan persiapan secara teknis lainnya.

Tahap kedua pelaksanaan, menurut (Hanafiah, Sauri, Mulyadi, & Arifudin, 2021) dalam melaksanakan seluruh kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan tahap pertama. Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang dimiliki mitra dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada perangkat desa terkait sejauh mana pemahaman masyarakat dalam mengurangi permasalahan stunting. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tim pengabdian memilih materi tentang mengurangi stunting dengan melihat pola asuh dan memanfaatkan sumber daya lokal yang akan dibahas dalam Rembug Ibu. Materi disusun dalam bentuk Power Point untuk memudahkan penjelasan dan akses materi. Rembug ibu dilakukan secara *offline* selama 2 jam. Setelah penjelasan materi Rembug Ibu, dilakukan diskusi dengan Kader TSW untuk meningkatkan pemahaman Kader TSW. Untuk memastikan bahwa pelaksanaan Rembug Ibu tepat sasaran terdapat sesi konsultasi yang diberikan kepada Kader TSW untuk materi terkait yang telah diberikan. Setiap konsultasi akan diberikan umpan balik kepada Kader TSW.

Tahap ketiga evaluasi, menurut (Tanjung, Hendar, Juhadi, & Arifudin, 2020) bahwa tahapan dalam rangka menilai pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan pada masyarakat. tahap evaluasi ini mulai dari evaluasi keberhasilan program, permasalahan yang ditemui pada masyarakat dan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahap evaluasi, tim pengabdian meminta testimoni kepada Kader TSW kegiatan terkait pelaksanaan kegiatan berupa survei kepuasan setiap akhir sesi Rembug Ibu. Survei kepuasan digunakan untuk mengevaluasi kegiatan Rembug Ibu yang menjadi acuan untuk Rembug Ibu selanjutnya. Tim pengabdian juga mengukur kemampuan serta pemahaman Kader TSW Rembug Ibu melalui *pre-test* dan *post-test* terkait materi Rembug Ibu.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program

Hasil

Tim Pelaksana PPK Ormawa BEM FMIPA UM 2024 melakukan proses pendampingan kepada masyarakat Desa Tawangsari secara berkala. Hal tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan bidan Desa Tawangsari dalam melakukan upaya menuju zero stunting. Salah satu bentuk pendampingan yang telah terwujud yakni terlaksananya kegiatan Rembug Ibu sebagai forum diskusi interaktif yang lebih terbuka dan inklusif

1. Pembahasan

Kegiatan Rembug Ibu telah dilaksanakan secara langsung di Kantor Kepala Desa Tawangsari dengan dihadiri oleh Kader Tawangsari Stunting-free Warriors (TSW) dan ibu-ibu Desa Tawangsari. Dilaksanakannya kegiatan ini berfokus untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya menurunkan angka stunting dan bagaimana menangani masalah stunting. Melalui diskusi yang interaktif bersama pemateri, peserta antusias dalam memberikan pernyataan maupun pertanyaan mengenai stunting. Dengan berbasis pada pola asuh sehari-hari, materi yang disampaikan lebih condong ke model rembug dengan melibatkan setiap peserta sebagai partisipan aktif.



Gambar 2. Kegiatan Rembug Ibu

Digunakannya bahasa yang lebih bersahabat membantu peserta dalam memahami materi yang disampaikan, di antaranya mengenai apa itu stunting, ciri sederhana anak yang mengalami stunting, dampak stunting, siklus stunting dan cara menghentikannya, serta cara penanganan stunting. Tidak hanya dibatasi pada materi melalui diskusi, melainkan materi juga disampaikan dengan sesi praktik, spesifiknya dalam penyampaian materi penanganan stunting yang lebih berorientasi pada perawatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh orang tua. Demonstrasi yang dilakukan secara langsung membantu peserta untuk lebih menangkap poin yang ingin disampaikan, sehingga memungkinkan peserta juga bisa melakukan praktik secara mandiri. Selain itu, Rembug Ibu juga didukung dengan dibagikannya *leaflet* kepada peserta, sehingga materi dapat dibaca kembali sembari kegiatan dilaksanakan maupun setelah kegiatan selesai dilakukan.



Gambar 3. Demonstrasi Pelatihan Laktasi

Melalui kegiatan Rembug Ibu, kesadaran terhadap pentingnya upaya penurunan angka stunting dapat ditingkatkan. Dengan kesadaran yang sudah ada di setiap individu yang mengikuti kegiatan diskusi ini, peran ibu dalam memberikan perawatan dan pengasuhan terhadap anaknya mampu ditingkatkan melalui eksekusi langsung dari materi yang telah diberikan. Dengan demikian, kebermanfaatan kegiatan ini tidak berhenti hanya selama kegiatan ini berlangsung. Selaras dengan hal tersebut, materi juga tetap diberikan melalui diadakannya Buku Panduan Pencegahan Stunting dan Pemberdayaan Masyarakat. Dalam buku ini, diuraikan mengenai bagaimana langkah-langkah dan tahapan untuk pencegahan stunting. Selain itu, buku ini juga menyertakan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Tim Pelaksana PPK Ormawa BEM FMIPA UM 2024 dimana usaha tersebut dapat dilanjutkan oleh Kader TSW. Buku Panduan tersebut kemudian diserahkan kepada kader TSW dan Puskesmas Desa Tawangsari dalam acara Penutupan dan Penyampaian Hasil Capaian



Gambar 4. Buku Panduan Pencegahan Stunting dan Pemberdayaan Masyarakat



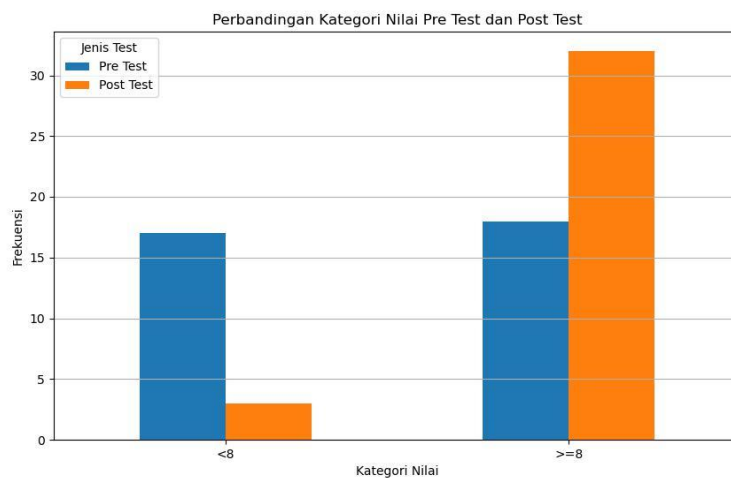
Gambar 5. Penyerahan Buku Panduan

2. Analisis Pre-test dan Post-test



Gambar 6. Pelaksanaan *Pre-test*

Selama pelaksanaan kegiatan Rembug Ibu, peserta diberikan beberapa soal untuk menilai pemahaman dan pengetahuan peserta terkait materi yang telah disampaikan. Soal-soal tersebut disebar dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* dibagikan sebelum penyampaian materi dilaksanakan untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum kegiatan. Sedangkan, soal *post-test* dibagikan setelah materi sekaligus diskusi telah dilakukan dalam rangka mengukur pemahaman peserta setelah diberikan materi mengenai *stunting*. *Pre-test* dan *post-test* diberikan dalam bentuk cetak dengan 10 soal berbentuk pernyataan benar atau salah.



Gambar 7. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak peserta dengan nilai kurang dari 8 di tahap *pre-test* dibandingkan dengan *post-test*. Hal tersebut menandakan bahwa banyak peserta yang memulai dengan nilai lebih rendah sebelum dilaksanakannya diskusi pada kegiatan Rembug Ibu. Beberapa peserta belum sepenuhnya paham mengenai ciri dasar dari anak yang diindikasikan *stunting*, sehingga masih mengalami kesulitan ketika menjawab soal *pre-test*. Sering adanya kesalahpahaman bahwa anak yang pendek pasti terindikasi *stunting* menjadi salah satu contoh bahwa pemahaman terhadap *stunting* belum sepenuhnya menyeluruh.

Setelah diadakannya rembug dan diskusi bersama pemateri, dilakukan *post-test* dengan materi dan jumlah soal yang sama dengan soal *pre-test*. Jika dilihat kembali pada nilai *post-test* yang ditampilkan, mayoritas peserta mampu menjawab dengan lebih baik setelah dilaksanakannya sesi diskusi atau rembug. Besarnya perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kategori kedua (nilai lebih dari 8) menunjukkan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan pada jumlah peserta yang mampu menjawab soal-soal dengan baik. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai *stunting*.

Kemudian data yang diperoleh dari pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* diolah menggunakan uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui signifikansi dilakukannya diskusi pada kegiatan Rembug Ibu. Dengan uji tersebut, dapat dilihat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* melalui interpretasi nilai-nilai yang diberikan. Melalui standar deviasi pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa data nilai *pre-test* memiliki standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *post-test*. Hal tersebut dapat diinterpretasikan sebagai persebaran nilai pada *pre-test* yang lebih besar, dimana hal ini menandakan nilai-nilainya lebih menyebar atau lebih beragam dibandingkan nilai *post-test*.

Dalam artian peserta masih memiliki pemahaman yang belum sepenuhnya sama terhadap stunting. Sedangkan setelah dilakukan rembug ibu, nilai standar deviasi turun, hal ini dapat diartikan sebagai pemahaman peserta yang sudah lebih seragam terhadap stunting dibandingkan dengan sebelum adanya rembug. Dengan demikian, kegiatan ini mendukung peserta menuju pemahaman yang sama dan lebih baik mengenai *stunting*.

Tabel. 1 Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Peserta

Statistic	N	Mean	Min	Max	Std Dev	p-value
Pre-test	35	7,6	4	10	1,575548	0,0000155
Post-test	35	8,8	6	10	1,079215	

Melalui uji t yang dilakukan, ditunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai yang diambil sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan Rembug Ibu. Dari p-value yang telah ditampilkan pada Tabel 1, tampak bahwa nilainya sangat kecil mendekati nol. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Dengan perbedaan yang signifikan tersebut, dapat diindikasikan bahwa pelaksanaan Rembug Ibu telah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap materi mengenai stunting. Meningkatnya pemahaman tersebut diharapkan dapat memicu semangat ibu-ibu Desa Tawangsari serta kader TSW untuk terus berjuang melawan stunting dimulai dari diri sendiri. Dengan demikian, semangat tersebut bisa disebarkan kepada orang lain yang turut berperan dalam upaya menuju zero stunting, seperti keluarga dan pemerintah setempat.

Kesimpulan

Kegiatan Rembug Ibu berfokus untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya menurunkan angka stunting dan bagaimana menangani masalah stunting. Kegiatan ini berisi diskusi interaktif bersama pemateri. Terdapat peningkatan pemahaman peserta pengabdian terkait dengan kesehatan ibu, anak, KB, kesehatan reproduksi, dan pernikahan dini sedarah. Kebermanfaatan kegiatan ini tidak berhenti hanya selama kegiatan ini berlangsung. Materi juga tetap diberikan melalui diadakannya Buku Panduan Pencegahan Stunting dan Pemberdayaan Masyarakat.

Pengakuan

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Zahra selaku dosen pendamping program, seluruh volunteer mahasiswa FMIPA UM, BEM FMIPA UM, serta pengurus Desa Tawang Sari yang telah bekerja sama dan mendukung pelaksanaan program ini. Penghargaan yang tulus juga kami sampaikan kepada para ibu kader kesehatan, "Tawang Sari Stunting Free Warriors," atas dedikasi dan komitmen mereka dalam mendukung kegiatan ini demi kesejahteraan masyarakat Desa Tawang Sari.

Daftar Referensi

- Arifudin, Opan. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, Opan, Juhadi, Juhadi, Tanjung, Rahman, & Hendar, Hendar. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Hamalding, Hermawati, Said, Irfan, & Nurmiati, Siti. (2020). Analisis Determinan Kejadian Stunting Di Desa Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(1), 9–14.
- Hanafiah, Hanafiah, Sauri, R. Supyan, Mulyadi, Dedi, & Arifudin, Opan. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Kurniawan, Faizal. (2024). STUNTING, COVID-19, DAN LOCAL KNOWLEDGE STUDI KASUS PADA MASYARAKAT ARJOWINANGUN KOTA MALANG. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(12), 21–30.
- Leroy, Jef L., & Frongillo, Edward A. (2019). Perspective: what does stunting really mean? A critical review of the evidence. *Advances in Nutrition*, 10(2), 196–204.
- Mauluddin, Agus, & Novianti, Novianti. (2020). The Role of the Population, Family Planning and Family Development Program (KKBP) in Reducing Stunting Prevalence. *JCIC: Jurnal CIC Lembaga Riset Dan Konsultan Sosial*, 2(1), 19–28.
- Nadhiroh, Siti Rahayu, Riyanto, Edi Dwi, & Salsabil, Ika Savitri. (2022). Potensi balita risiko stunting dan hubungannya dengan keluarga pra-sejahtera di Jawa Timur: analisis data pk-21. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 112–119.
- Ronitawati, Putri, Gifari, Nazhif, Sitoayu, Laras, & Nurhasanah, Putri. (2022). Persen lemak tubuh, aktivitas fisik, body image, asupan energi, asupan karbohidrat berkorelasi dengan keragaman makanan pada remaja di perkotaan. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 7(2), 114–126.
- Setiadi, Hendi, KM, S., & Fifi Dwijayanti, S. K. M. (2020). Pentingnya kesehatan masyarakat, edukasi dan pemberdayaan perempuan untuk mengurangi stunting di negara berkembang. *Jurnal Seminar Nasional*, 2(01), 16–25.

- Tanjung, Rahman, Hendar, Hendar, Juhadi, Juhadi, & Arifudin, Opan. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Wahyurin, Izka Sofiyya, Aqmarina, Arfiyanti Nur, Rahmah, Hiya Alfi, Hasanah, Ade Uswatun, & Silaen, Christy Nataly Br. (2019). Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 141–146.